

REVITALISASI SENTRA KERAJINAN KERAMIK PLERED MELALUI PENCIPTAAN KARYA SENI BERBASIS TRADISI LOKAL

Deni Yana, Gabriel Aries Setiadi

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jl. Buah Batu No. 212 Bandung 40265

deni_yana@isbi.ac.id.

Abstrak

Sentra kerajinan keramik Plered di Kabupaten Purwakarta terus mengalami penurunan sejak 2005 yang dipicu oleh kenaikan harga BBM dan diperparah dengan adanya Pandemi Covid 19 sejak 2020 hingga 2022 sehingga saat ini terjadi krisis regenerasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan karya seni keramik berbasis tradisi lokal untuk memvitalkan kembali sentra kerajinan keramik Plered dengan meningkatkan kreativitas pengrajin melalui kolaborasi dengan seniman. Bentuk penelitian ini adalah *practice-led research* atau penelitian berbasis proyek yang memadukan kegiatan analisis literatur dan berkarya di studio. Penelitian ini menggunakan metode *design thinking* yang terbagi ke dalam tiga tahap kegiatan: (1) analisis teoretik; (2) proses kreasi/penciptaan karya; (3) pameran karya. Metode analisis yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan budaya untuk mengidentifikasi tradisi lokal dan pendekatan seni rupa untuk mengidentifikasi karakteristik bentuk, proses kreasi, dan material-teknik dalam proses berkarya. Hasil penelitian ini berupa karya seni keramik berbasis tradisi lokal yang akan diuji coba dan diimplementasikan pada ruang publik melalui pameran.

Kata Kunci: keramik, plered, revitalisasi, seni, tradisi.

Abstract

The Plered ceramic craft center in Purwakarta Regency has continued to decline since 2005, which was triggered by the increase in fuel prices and exacerbated by the Covid-19 pandemic from 2020 to 2022, so that currently there is a regeneration crisis. The aim of this research is to create works of ceramic art based on local traditions to revitalize the Plered ceramic craft center by increasing the creativity of craftsmen through collaboration with artists. This form of research is practice-led research or project-based research that combines literature analysis activities and working in the studio. This research uses the design thinking method which is divided into three stages of activities: (1) theoretical analysis; (2) the process of creation/work creation; (3) work exhibition. The analytical method used is qualitative with a cultural approach to identify local traditions and a fine arts approach to identify characteristics of form, creative process and material-techniques in the creative process. The results of this research are ceramic works of art based on local traditions which will be tested and implemented in public spaces through exhibitions.

Keywords: ceramics, plered, revitalization, art, tradition.

PENDAHULUAN

Plered merupakan sentra kerajinan keramik tradisional di Kabupaten Purwakarta yang terkenal dengan keramik hiasnya (Yana, 2022a). Sentra ini mulai dikembangkan oleh pemerintah Indonesia sejak 1950 namun sejak 2005 terus mengalami penurunan jumlah pengrajin sehingga terjadi kri-

sis regenerasi. Untuk mengatasi hal ini sejak 2006 pemerintah telah membuat program revitalisasi sentra kerajinan keramik Plered melalui pelatihan teknik produksi, pengembangan desain, bantuan peralatan, dan pemasaran (Yana, 2014). Usaha ini tern-yata belum berhasil karena jumlah pengrajin keramik Plered hingga sekarang terus mengalami

penurunan. Pada awal 2020 tercatat hanya tersisa 838 pengrajin dari 1.421 pada 2015. Dengan demikian dalam 5 ta-hun terjadi penurunan jumlah pengrajin hingga mencapai 41% dari jumlah sebelumnya (Maemunah, 2020). Kondisi yang lebih memprihatinkan lagi terjadi pada akhir 2022 pengrajin keramik Plered yang tersisa hanya 511 orang yang artinya dalam 2 tahun berkurang hampir 39% (Yana & Nurkholisoh, 2023). Hal ini merupakan ancaman besar untuk eksistensi sentra kerajinan keramik Plered. Karena itu penelitian mengenai strategi revitalisasi sentra kerajinan keramik Plered melalui kolaborasi pengrajin dan seniman dalam penciptaan karya seni berbasis tradisi lokal menjadi sangat penting dilakukan (Yana, 2022a). Sudah saatnya kita meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya revitalisasi sentra kerajinan keramik Plered yang saat ini tengah mengalami krisis (Yana, 2022b). Beberapa sentra keramik tradisional baik dalam lingkup nasional seperti Kasongan (DIY) maupun lingkup global seperti Bizen (Jepang), mampu bertahan dan berkembang karena peran beberapa seniman baik pelukis, pematung, desainer maupun keramikus yang terlibat secara langsung di sentra (Yana, 2022c). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) menurunnya kesadaran dan minat generasi muda pengrajin keramik Plered untuk meneruskan warisan tradisi yang dianggapnya sudah kurang menguntungkan secara ekonomi dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman; b) terjadinya stagnasi dalam pengembangan kreativitas dan inovasi produk sehingga terjadi kejenuhan pasar dan menurunnya apresiasi masyarakat; c) belum terjalinnya kolaborasi antar pengrajin keramik Plered dengan seniman dalam menangani masalah yang terjadi di sentra kerajinan keramik Plered.

Penelitian ini lebih difokuskan pada upaya mengangkat tradisi lokal sentra kerajinan keramik Plered untuk dihadirkan pada karya seni keramik

masa kini dalam kemasan, nilai, dan dampak baru bagi masyarakat. Karya yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengrajin di sentra, akademisi dari perguruan tinggi, pemerintah selaku pembina, dan konsumen sebagai pengguna.

Penelitian ini dalam pelaksanaannya akan terbagi kedalam tiga tahapan yaitu: analisis literatur, proses berkarya, dan pameran karya. Analisis literatur yaitu analisis tradisi lokal keramik Plered ditinjau dari aspek mentifak, sosiofak, dan artefaknya. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai referensi tema, material, teknik, dan bentuk dalam proses penciptaan karya, sehingga akan dihasilkan karya baru yang merefleksikan tradisi lokal Plered. Kegiatan terakhir adalah pengujian karya melalui pameran di sentra. Diselenggarakannya pameran di sentra selain untuk tujuan promosi, juga agar bisa diapresiasi langsung oleh pengrajin setempat dalam rangka upaya merangsang motivasi dan kreativitasnya.

Beberapa buku, majalah, dan artikel jurnal telah membahas beberapa seniman keramik yang berkarya dengan pendekatan tradisi sebagai sumber gagasannya. Simon Olding pada 2015 membahas Magdalena Odundo, seorang seniman keramik asal Kenya yang karyanya banyak mengangkat masalah kemasyarakatan, identitas budaya, upacara dan ritual kelahiran, inisiasi, pernikahan dan kematian pada masyarakat Afrika (Olding, 2015). Kemudian pada 2019 J. Koplos membahas Lawson Oyekan, seniman keramik asal Nigeria yang karyanya juga banyak mengangkat tradisi masyarakat Nigeria Utara yang mengembangkan hubungan spiritual dan fisik dengan materinya melalui keramik (Koplos, 2019). M. Levy M, T. Shibata, dan H. Shibata pada 2022 menulis tentang Ryuichi Kakurezaki, salah satu seniman keramik Jepang yang karyanya cukup revolusioner dalam penciptaan keramik Bizen yang memadukan tradisi dan kemodernan (Koplos, 2012; Levy,

Shibata, & Shibata, 2022). Kemudian pada 2017 H. Wijaya dan Jamaludin membahas seniman keramik F. Widayanto yang karya-karya banyak terinspirasi dari tradisi lokal di Indonesia (Jamaludin, 2017; Wijaya, 2017). Berdasarkan beberapa artikel tersebut dapat diketahui bahwa banyak seniman keramik modern baik di dalam dan luar negeri yang karyanya terinspirasi dari budaya tradisi, tetapi mereka bekerja secara individual di studio. Penelitian mengenai proses penciptaan karya seni berbasis tradisi dan dikerjakan secara kolaboratif oleh seniman dengan pengrajin keramik di sentra menjadi sangat penting dilakukan dan berpotensi dapat menyumbangkan temuan berupa strategi penciptaan dan karya seni keramik baru yang lebih kreatif dan inovatif dengan nilai kelokalan yang kuat (Koplos, 2012; Levy et al., 2022).

Keramik merupakan benda yang dibuat dari tanah liat melalui proses pembakaran (Kriegesmann & Kratz, 2015). Prinsip dasar dalam pembuatan keramik dari zaman dahulu hingga sekarang hampir tidak berubah, yaitu pengolahan bahan baku, pembentukan, dan pembakaran (C.A. Blanda, 2017). Jika dilihat dari sudut pandang tradisi, proses pembuatan dan penggunaan keramik sangat erat hubungannya dengan unsur budaya lain seperti lingkungan alam, religi, mitos, dan ekonomi (Cootes & Quinn, 2018; D'Ercole, Garcea, Eramo, & Muntoni, 2017). Tradisi adalah budaya dari masa lalu yang dibawa ke masa kini melalui proses pewarisan (Agbe-Davies, 2017; Shils, 1981). Pembuatan dan penggunaan keramik menjadi tradisi dan warisan budaya baik yang berupa benda maupun praktik sosial, ritual, dan keterampilan untuk menghasilkan produk (Jagrati, Atul, & Ila, 2020). Pewarisan tradisi dapat terjadi baik melalui proses pewarisan genetis (vertikal) maupun non genetis (horizontal) (Sforza, 1982). Perlindungan terhadap warisan budaya yang dilestarikan sangat penting dalam pembangunan so-

sial, ekonomi, dan budaya (Doroz-Turek, 2019). Pelestarian budaya berarti melestarikan unsur-unsur masa lalu di masa sekarang dan masa depan (Bender & Haller, 2017). Karena sifatnya yang dinamis tradisi dapat didefinisikan dan ditafsirkan ulang melalui reinterpretasi, rekontekstualisasi, rekombinasi, dan reposisi pada masa kini (Franklin & Lee, 2019; Piliang, 2022). Revitalisasi tradisi merupakan bentuk adaptif penggunaan kembali warisan tradisi yang memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan melalui kombinasi metode konservasi dan rekonstruksi (Ho & Hou, 2019). Revitalisasi bertujuan untuk menyelamatkan suatu kawasan dari krisis melalui perubahan diberbagai bidang yang bermanfaat untuk mencegah penurunan lebih lanjut, peningkatan lapangan kerja dan pembinaan karakter suatu komunitas (Balsas, 2018). Revitalisasi merupakan upaya komprehensif yang membutuhkan kerja sama antara anggota komunitas dan para pemangku kepentingan (Konior & Pokojaska, 2020). Revitalisasi pedesaan merupakan suatu proses revitalisasi menyeluruh dari penduduk pedesaan, melalui langkah-langkah ekonomi, politik, budaya, dan rekayasa untuk mengatasi penurunan (Liu & Wang, 2019; Long, Zhang, & Tu, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berbentuk *practice-led research* yaitu penelitian yang berbasis praktek atau proyek yang merupakan perpaduan antara kegiatan analisis literatur dan kegiatan praktis di studio atau laboratorium (Rust, Mottram, & Till, 2007; Swann, 2002). Penelitian ini terdiri dari serangkaian kegiatan analisis teoritik, proses kreasi (penciptaan karya), dan pameran karya. Salah satu model penelitian *practice-led research* adalah *craft-based research model* (Malins, Gray, & Bunnell, 1995). Model ini melibatkan peneliti sebagai peserta / pengamat (*reflective practitioner*) dan bersifat kolaboratif yaitu bergantung pada par-

tisipasi dan umpan balik peneliti atau pembuat karya dan audiens. Metodologi dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa tahapan yaitu: *preliminary design, design development, production, exhibition and report, serta evaluation*.

Dalam pelaksanaan penelitian tahap 1 telah dilakukan identifikasi melalui observasi dan wawancara dengan pengrajin di sentra, serta diskusi tim pelaksana dengan pembina dari pihak pemerintah dan mahasiswa yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka mendiskusikan permasalahan sentra kerajinan keramik Plered, analisis potensi pasar dan jenis karya atau produk yang akan dikembangkan selain konsep pameran yang akan ditawarkan. Jenis jenis karya atau produk inilah yang menjadi acuan dalam proses pengembangan sketsa / desain pada tahap selanjutnya.



Gambar 1. Diskusi tim pelaksana dengan pembina dari pihak pemerintah.
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Dari proses identifikasi mengenai sentra kerajinan keramik Plered saat ini melalui survey, waw-

ancara, koordinasi, dan diskusi serta studi data pustaka diperoleh data sebagai berikut:

A. Permasalahan Sentra Kerajinan Keramik Plered

Pasca pandemi Covid-19 sentra kerajinan keramik Plered terus mengalami penyusutan. Jumlah pengrajinnya terus berkurang dan minat generasi mudanya untuk melanjutkan tradisi membuat keramik juga semakin menurun. Hal ini merupakan dampak terjadinya persaingan dan konflik antar pengrajin pada masa pandemi. Pada masa pandemi Covid-19 di sentra kerajinan keramik Plered terjadi lonjakan permintaan pasar khususnya produk pot yang tidak pernah terduga sebelumnya. Kehidupan ekonomi masyarakat pengrajin keramik Plered saat itu meningkat cukup pesat. Sayangnya hal ini tidak didukung dengan kesiapan mental dan keterampilan pengrajin khususnya generasi muda di sentra. Setelah berakhirnya masa pandemi Covid-19 dan meredupnya permintaan pasar, banyak pengrajin keramik Plered yang berhenti membuat keramik bahkan ada yang beralih profesi. Pada 2023 pengrajin keramik Plered tercatat hanya tinggal 511 orang dari 838 pada 2020. Dengan demikian terjadi penyusutan jumlah pengrajin sebesar 39% hanya dalam tempo 3 tahun. Data tersebut berdasarkan hasil identifikasi ke sentra ternyata belum berubah hingga tahun ini.

B. Potensi pasar kerajinan keramik Plered

Menurut data yang tercatat di UPTD Pengembangan sentra Keramik Plered, secara umum penjualan keramik Plered saat ini meliputi pasar lokal (60%) dan pasar Ekspor (40%) dengan pemasaran melalui *marketing social media* dan pameran produk. Pengembangan produk/karya yang inovatif diluar konvensi yang sudah menjadi pakem secara market akan lebih menguntungkan dan produk akan lebih beragam. Terlepas dari tantangan yang ada, potensi pasar seni rupa secara global just-

ru menunjukkan gejala yang positif. Publik awam sekarang sudah mampu mengapresiasi karya seni, seni tidak lagi menjadi barang eksklusif yang hanya bisa dijangkau sedikit orang. Kemudahan akses informasi dan media pameran yang tidak terbatas pada galeri, memudahkan pelaku seni (rupa) untuk memamerkan karyanya dan melakukan *direct selling*. Walaupun praktek *direct selling* mempunyai dampak kurang baik dalam *positioning* berupa dimata galeri dan balai lelang, tapi hal tersebut sekarang menjadi hal yang lumrah. Selain potensi baru pada segmen pasar seni rupa, peluang lainnya yaitu praktik kolaborasi dengan profesi lain yang pada era ini sangat semakin terbuka lebar terutama dengan kehadiran teknologi yang mendukung. Juga kesadaran korporat-korporat untuk menghadirkan benda-benda estetis pada ruangnya, ataupun kebutuhan lain yang terkait dengan desain. Dengan gaung “kolaborasi bukan kompetisi”, semangat kolaboratif sangat terasa dalam dinamika ekonomi kreatif lokal dan global.

C. Jenis produk kerajinan Plered

Ranah seni rupa secara umum termasuk dalam kategori industri kreatif, walaupun didalamnya kita dapat membaginya menjadi *mainstream* dan *sidestream*. *Mainstream* adalah lingkaran eksklusif yang biasanya mencakup galeri, balai lelang, dan kolektor, ruang residensi, kritikus, sejarawan. Diluar lingkaran *mainstream* tadi, adalah *side-stream* yang kita kenal dengan industri kreatif, dimana lintas disiplin keilmuan yang masih berkaitan dengan kreatifitas saling bertemu dan bekerjasama. Perkembangan kolaborasi antara multidisiplin di industri kreatif terus bertambah dan meluas, sehingga jenis produk yang dihasilkannya pun tidak lagi terbatas hanya pada lukisan maupun patung dalam seni rupa dan kriya. Dengan demikian apabila pada masa sebelumnya keramik Plered hanya identik dengan produk keramik tradisional, hias, fungsi dengan kualitas estetika yang rendah, harga

yang murah, dengan segmentasi pasar masyarakat kalangan menengah kebawah, kini keramik Plered melalui kolaborasi pengrajin dengan akademisi, seniman, desainer, dll. dapat menjangkau peluang pasar yang lebih luas dengan harga yang lebih tinggi melalui pengembangan keramik sebagai karya seni.

Berdasarkan permasalahan yang ada di sentra terkait krisis regenerasi, produk yang mengalami stagnasi akibat kurang inovasi, dan permintaan pasar yang terus berkurang, maka dalam kegiatan ini dipilih 3 orang pengrajin untuk dilibatkan dalam penelitian setelah melalui proses diskusi dan seleksi dengan beberapa pihak yang terkait yaitu: Riki Febrianto (32 tahun), Asep Supriatna (45 tahun), dan Heri (49 tahun).

Sejak 2023 Riki Febrianto mulai melakukan proses eksplorasi pada keramik Plered. Pada usianya yang masih sangat muda karya Riki Febrianto banyak mengembangkan keramik fungsional dan elemen interior. Namun yang menarik karya Riki sangat milenial Gen Z, karena proses pembaharuan pada karyanya juga bertujuan anak muda tertarik membeli karyanya. Referensi yang ia dapatkan bersumber dari sosial media dan imajinasinya. Sehingga bentuk dari karya karyanya berkarakter kartun, karikatur, dan corak corak tanaman yang sedang digandrungi oleh masyarakat.

Tak jauh berbeda dengan Riki Febrianto, Asep Supriatna yang lebih senior juga menciptakan gaya baru pada karya-karyanya walaupun tetap mempertahankan keaslian dari material dan bentuk dasarnya. Asep Supriatna mampu menghasilkan karya yang inovatif dengan berkarakter yang beragam. Selain itu Asep Supriatna juga lebih menyesuaikan dengan kebutuhan pasar dan selera konsumen sesuai dengan selera dan pesannya.

Kemudian Heri sangat terampil dengan dekorasi dan *finishing* yang mampu memanipulasi/memainkan teknik cat yang sangat luar biasa. Keramik di tangan Heri tak hanya terlihat sebagai

tanah liat yang dibakar namun tampak seperti porselin, berkarat, menyerupai marmer, logam, bahkan seperti granit. Selain itu Heri juga melakukan eksplorasi pada ubin keramik sebagai lukisan atau hiasan dinding. Karyanya sangat menarik karena keramik ditangan Heri bisa tampak seperti benda yang terbuat dari bahan yang lain.



Gambar 2. Produk/karya Riki Febrianto, Asep Supriatna, dan Heri. (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)



Gambar 3. Proses Desain di Studio Artes dan Aplikasi Desain di Sentra. (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Setelah selesai dilakukan penelitian tahap identifikasi dan analisa maka pada tahap berikutnya adalah pengembangan desain/sketsa berbasis tradisi lokal di studio seniman (Artes) dan aplikasi sketsa/desain di lapangan (sentra) bekerjasama dengan pengrajin hasil seleksi tahap 1 melalui proses pembuatan model (*mock up*) yang kemudian karya atau produk hasil pengembangan dalam penelitian ini akan dipamerkan di galeri atau *show room* kantor UPTD Pengembangan sentra Keramik Plered pada bulan November 2024.

PENUTUP

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak 2020 hingga 2022 telah memberikan dampak negatif bagi perkembangan sosial ekonomi masyarakat pengrajin keramik Plered saat ini walaupun ada juga dampak positifnya. Pada masa PSBB terjadi penurunan penjualan produk kerajinan keramik Plered tetapi diluar dugaan, selepas masa PSBB terjadi peningkatan pemesanan produk pot (*over pre order*) untuk pasar lokal. Kondisi ini telah berhasil membangkitkan kembali minat para generasi muda pengrajin keramik Plered dimana banyak diantara mereka yang walaupun keterampilannya masih terbatas, mau membuat keramik. Masalahnya sejak awal 2022 ketika masa pandemi Covid-19 berakhir, *booming pot* Plered juga ikut berakhir. Penjualan kerajinan keramik Plered kini kembali pada kondisi awal, bahkan penurunannya lebih parah dari sebelumnya. Hal ini terjadi akibat penurunan kualitas produk baik secara teknis maupun estetis akibat pengrajin terlalu mengejar kuantitas dan mengabaikan kualitas. Kurangnya pengrajin terampil juga turut memberikan andil terhadap masalah ini. Selain itu pada masa pandemi terjadi persaingan yang kurang sehat antar pengrajin sehingga kondisi sosial ekonomi sentra menjadi kurang kondusif. Kondisi ini masih belum berubah hingga saat ini. Kreasi dan inovasi produk kerajinan keramik Plered berjalan stag-

nan. Sebuah kondisi yang cukup memprihatinkan mengingat sejarah panjang dan sumber daya manusia dan budaya yang dimiliki sentra kerajinan keramik Plered. Melalui penelitian ini sebagai akademisi dosen dan mahasiswa harus mampu memetakan dan menemukan kemungkinan serta *opportunity* baru bagi pengrajin dan kerajinan keramik pada medan sosial seni rupa profesional dan industri kreatif. Kedekatan generasi Z (generasi muda pengrajin yang dipilih dan mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini) terhadap dawai (*gadget*) menjadi nilai tersendiri. Kemampuan mereka untuk menghubungkan setiap hal dengan kecanggihan teknologi, menjadi jawaban akan permasalahan yang ada saat ini, yaitu keterbatasan fisik untuk berinteraksi. Tapi hal ini juga menjadi tantangan tersendiri, terutama jika dikaitkan dengan produk kerajinan yang terbiasa dengan interaksi fisik dalam mengapresiasi maupun transaksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbe-Davies, A. S. (2017). Where tradition and pragmatism meet: African diaspora archaeology at the crossroads. *Historical Archaeology*, 1(51), 9-27. doi:<https://doi.org/10.1007/s41636-017-0004-8>
- Balsas, C. J. L. (2018). Entrepreneurial urban revitalization. In *Entrepreneurship and the Industry Life Cycle* (pp. 329-340): Springer.
- Bender, O., & Haller, A. (2017). The cultural embeddedness of population mobility in the Alps: Consequences for sustainable development. *Norsk Geografisk Tidsskrift Norwegian Journal of Geography*, 71(3), 132-145. doi:<https://doi.org/10.1080/00291951.2017.1317661>
- C.A. Blanda, A. L. R., R.S. Popelka-Filcoff, C.M. Santoro. (2017). Early vitrification stages identified in prehistoric earthenware ceramics from northern Chile via SEM *Journal of Archaeological Science*, 16, 309-315. doi:<http://dx.doi.org/10.1016/j.jas-rep.2017.09.011>
- Cootes, K., & Quinn, P. (2018). Prehistoric settlement, mobility and societal structure in the peak district national park: new evidence from ceramic compositional analysis. *Archaeometry*, 60(4), 678-694. doi:10.1111/arc.12334
- D'Ercole, G., Garcea, E. A., Eramo, G., & Muntoni, I. M. (2017). Variability and continuity of ceramic manufacturing of prehistoric pottery from Upper Nubia, Sudan: An ethnographic comparison. *Journal of Archaeological Science: Reports*, 16, 553-563. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.jas-rep.2017.04.012>
- Doroz-Turek, M. (2019). *Revitalization of Small Towns and The Adaptive Reuse of its Cultural Heritage*. Paper presented at the IOP Conference Series: Materials Science and Engineering.
- Franklin, M., & Lee, N. (2019). Revitalizing Tradition and Instigating Change: Foodways at the Ransom and Sarah Williams Farmstead, c. 1871-1905. *Journal of African Diaspora Archaeology and Heritage*, 8(3), 202-225. doi:<https://doi.org/10.1080/21619441.2019.1726613>
- Ho, D., & Hou, H. (2019). Enabling sustainable built heritage revitalisation from a social and technical perspective: a case study. *Facilities*, 37 No. 11/12, 704-722. doi:10.1108/F-05-2017-0055
- Jagrati, S., Atul, K., & Ila, P. (2020, 28 May 2020). *Spiritual revitalization of indian cities through heritage conservation*. Paper presented at the E3S Web of Conferences.
- Jamaludin, Y. N. (2017). Visualisasi Seni Keramik Karya F. Widayanto. *PANTUN: Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 2(2).

- Konior, A., & Pokojka, W. (2020). Management of postindustrial heritage in urban revitalization processes. *Sustainability*, 12(12), 1-19. doi: doi:10.3390/su12125034
- Koplos, J. (2012). Tim Rowan: An essay. *Ceramics Art and Perception*(90), 16-19.
- Koplos, J. (2019). Things of beauty growing: British Studio Pottery at the Yale Center for British Art, New Haven, Connecticut, USA. *Ceramics: Art and Perception*(112), 38- 43.
- Kriegesmann, J., & Kratz, N. (2015). Definition, Systematik und Geschichte der Keramik: Einteilung der Keramik nach anwendungsorientierten Gesichtspunkten. *Keramische Zeitschrift*, 67(4), 276-287.
- Levy, M., Shibata, T., & Shibata, H. (2022). *Wild clay: Creating ceramics and glazes from natural and found resources*: Bloomsbury Publishing.
- Liu, Y., & Wang, Y. (2019). Rural land engineering and poverty alleviation: Lessons from typical regions in China. *Journal of Geographical Sciences*, 29(5), 643-657. doi:<https://doi.org/10.1007/s11442-019-1619-9>
- Long, H., Zhang, Y., & Tu, S. (2019). Rural vitalization in China: A perspective of land consolidation. *Journal of Geographical Sciences*, 29(4), 517-530. doi:<https://doi.org/10.1007/s11442-019-1599-9>
- Maemunah, M. (2020). *Data Sentra Keramik Plered [Plered Ceramic Center Data]*. Purwakarta: Dinas Koperasi UMKM Perindustrian Perdagangan Kabupaten Purwakarta
- Malins, J., Gray, C., & Bunnell, K. (1995). *Appropriate Research Methodologies for Artists, Designers and Craftpersons: Research as a Learning Process*: Gray's School of Art, Centre for Research in Art & Design.
- Olding, S. (2015). Magdalene Odundo's Untitled# 10 (1995). *The Journal of Modern Craft*, 8(2), 203-213.
- Piliang, A. Y. (2022). *TRAN-SESTETIKA 1 Seni Dan Simulasi Realitas*. Yogyakarta: Catrik Pustaka.
- Rust, C., Mottram, J., & Till, J. (2007). Review of practice-led research in art, design & architecture.
- Sforza, L. L. C., Feldman, M.W., Chen, K.H., Dornbusch, S.M. (1982). Theory and Observation in Cultural Transmission. *Science*, 218, 19-27. doi:10.1126/science.7123211
- Shils, E. (1981). *Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Swann, C. (2002). Action research and the practice of design. *Design issues*, 18(1), 49-61.
- Wijaya, H. (2017). Understanding the Cultural and Religious Insights of Indonesia Through "Drupadi Pandawa Diva" the Masterpieces of F. Widayanto. *Advanced Science Letters*, 23(4), 2700-2703.
- Yana, D. (2014). Potensi Kerajinan Keramik dalam Seni Tradisi Pertunjukan Indonesia. *Panggung*, 24(4), 351-362. doi:<http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v24i4.131>
- Yana, D. (2022a). Adaptation of Local Traditions in Revitalizing the Plered Ceramic Craft Center, West Java, Indonesia. *The International Journal of Design Management and Professional Practice* 16(2), 21. doi:<https://doi.org/10.18848/2325-162X/CGP/v16i02/1-21>
- Yana, D. (2022b). *Model Regenerasi Pengrajin Berbasis Tradisi Lokal pada Sentra Kerajinan Keramik Plered Kabupaten Purwakarta*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik.
- Yana, D. (2022c). *Revitalisasi Pewarisan Tradisi Pembuatan Kerajinan Keramik di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta*. (Doktor Disertasi). Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Yana, D., & Nurkholisoh, S. (2023). *Rekontekstualisasi Sebagai Strategi Pemertahanan Tradisi Lokal Secara Berkelanjutan Pada*